

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) Uni Eropa memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan BYD China di pasar Eropa. CBAM, yang secara normatif dirancang untuk mencegah fenomena carbon leakage dan mendukung agenda mitigasi perubahan iklim global, dalam praktiknya juga berfungsi sebagai instrumen proteksionisme lingkungan yang memengaruhi struktur perdagangan internasional.

Dalam perspektif teori proteksionisme, CBAM dapat dipahami sebagai bentuk neo-proteksionisme yang dilegitimasi melalui kebijakan lingkungan. Mekanisme penyesuaian karbon berbasis emisi tertanam menyebabkan peningkatan biaya impor bagi produk berintensitas karbon tinggi dari negara non-Uni Eropa, termasuk kendaraan listrik (EV) asal China. Tingginya intensitas emisi listrik di China dibandingkan Uni Eropa mengakibatkan produk EV BYD memiliki emisi karbon tertanam yang lebih besar, sehingga berpotensi dikenakan beban biaya tambahan. Kondisi ini menurunkan daya saing harga BYD di pasar Eropa dan berimplikasi pada penurunan volume penjualan, khususnya dalam jangka pendek.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa CBAM menciptakan hambatan masuk (*barrier to entry*) bagi produsen EV non-Uni Eropa dan secara struktural memberikan keuntungan kompetitif bagi industri otomotif Eropa yang telah beroperasi dalam ekosistem energi rendah karbon. Dengan demikian, meskipun CBAM diklaim sebagai kebijakan lingkungan, kebijakan ini juga memiliki dimensi ekonomi-politik yang kuat dalam melindungi kepentingan industri domestik Uni Eropa. Namun demikian, melalui perspektif teori dynamic capabilities, dampak CBAM terhadap BYD tidak bersifat deterministik. Penelitian

ini menunjukkan bahwa BYD memiliki kemampuan adaptasi strategis dalam menghadapi tekanan eksternal tersebut. Melalui proses sensing, BYD mampu mengidentifikasi CBAM sebagai ancaman terhadap ekspansi pasar Eropa. Selanjutnya, melalui seizing, BYD merespons dengan memanfaatkan peluang strategis seperti investasi fasilitas produksi di Eropa untuk menghindari beban CBAM. Pada tahap transforming, BYD melakukan penyesuaian struktural melalui peningkatan efisiensi energi, dekarbonisasi rantai pasok, dan inovasi teknologi baterai.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun CBAM berimplikasi negatif terhadap penjualan BYD China dalam jangka pendek akibat peningkatan biaya dan tekanan daya saing, kebijakan ini juga berfungsi sebagai pendorong transformasi strategis perusahaan. Dalam jangka panjang, kemampuan adaptasi dinamis BYD berpotensi memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan, bahkan memperkuat, posisinya dalam persaingan industri kendaraan listrik global.

5.2 Penutup

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan perdagangan berbasis lingkungan seperti CBAM tidak dapat dipahami semata-mata sebagai instrumen mitigasi iklim, melainkan juga sebagai bagian dari dinamika ekonomi politik internasional yang memengaruhi hubungan antara negara, pasar, dan perusahaan multinasional. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian hubungan internasional, khususnya terkait proteksionisme modern dan strategi adaptasi perusahaan global di tengah transisi menuju ekonomi rendah karbon.